

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah seseorang yang usianya kurang dari 18 (delapan belas) tahun dalam masa tumbuh kembang, dengan kebutuhan khusus atau spesifik (fisik, psikologis, sosial, spiritual) yang berbeda dengan orang dewasa (Pranatha *et al.*, 2023). Usia anak 1-5 tahun atau balita merupakan kelompok yang perlu diperhatikan baik nutrisinya maupun pertumbuhan dan perkembangannya. Kekurangan akan kebutuhan gizi pada masa anak-anak akan mengakibatkan gangguan pada pertumbuhan jasmani dan juga akan mengakibatkan gangguan perkembangan mental anak. Anak-anak yang menderita kurang gizi setelah mencapai usia dewasa tubuhnya tidak akan tinggi sesuai yang seharusnya, serta jaringan-jaringan otot yang kurang berkembang (Solechah & Fitriahadi, 2017) dalam (Diah Putri Anggaraeningsih & Yuliati, 2022).

Pemenuhan gizi terhadap anak harus tetap diperhatikan karena usia balita yang rawan terhadap penyakit dan masalah gizi yang disebut dengan *stunting*. *Stunting* merupakan masalah gizi kronis yang ditandai dengan kegagalan seorang anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal diikuti dengan penurunan kemampuan kognitif, dan menurunnya kekebalan tubuh. Anak dengan *stunting* mempunyai risiko tinggi di masa

depan untuk menderita penyakit tidak menular, penurunan kualitas hidup yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi. *Stunting* adalah masalah yang memiliki banyak aspek dan membutuhkan beberapa peran untuk menyelesaikannya. Hal ini menjadi tantangan bersama dalam pembangunan manusia Indonesia. (Warta Kesehatan Kesmas 2023).

Data prevalensi anak balita *stunting* yang dihimpun *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 menyebutkan Indonesia termasuk negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di South-East Asian Region setelah Timor Leste (50,5%) dan India (38,4%) yaitu sebesar 36,4% (Teja, 2019). Masalah *stunting* pada balita di Indonesia pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu mencapai (30,8%) dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu (37,2%), provinsi yang menduduki angka *stunting* tertinggi yaitu Aceh (37,9), dan yang terendah yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta (28,1%) kemudian diikuti oleh DKI Jakarta (27,2%) (Kemenkes RI, 2018). Angka persentase *stunting* di Daerah Istimewa Yogyakarta masih tergolong terendah di Indonesia, akan tetapi kondisi ini cukup mengkhawatirkan, dikarenakan masih ada beberapa wilayah di Yogyakarta yang memiliki prevalensi balita *stunting* yang cukup tinggi. Prevalensi balita *stunting* terbesar berada di Kabupaten Gunungkidul (25,9%) kemudian diikuti oleh Kabupaten Kulonprogo (23,6%), Kota Yogyakarta (23%), Kabupaten Bantul (22,9%), dan terendah Kabupaten Sleman (10,6) (Dinkes DIY, 2017). Dari angka ini terlihat bahwa persentase balita *stunting* di

Kabupaten Gunungkidul masih tinggi dan merupakan masalah kesehatan yang harus ditanggulangi (Handayani *et al.*, 2019).

Stunting dapat terjadi karena kurangnya asupan gizi pada ibu hamil, rendahnya IMD (inisiasi menyusui diri) dan tidak diberi asi eksklusif, kurangnya pemenuhan gizi, pola asuh yang kurang baik dan MPASI yang terlalu dini (Terok *et al.*, 2022). Pemberian MPASI yang terlalu dini akan mempengaruhi kebutuhan gizi anak sehingga akan menghambat pertumbuhan anak. Pemberian MPASI ini dipengaruhi *Self Efficacy* atau keyakinan ibu dalam memberikan makanan kepada anak. Hasil penelitian dari Dwi *et al.*, (2023) menunjukkan dibutuhkan upaya pendampingan bagi ibu yang tingkat efikasi dirinya masih cenderung rendah dalam pemberian MP-ASI, terutama dalam hal kuantitas, kualitas, dan responsif pemberian MP-ASI. Diperlukan juga edukasi gizi bagi ibu baduta, terutama tentang *stunting* dan pemberian MP-ASI yang efektif. Penelitian yang dilakukan Rezky *et al.*, (2023) juga menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengaruh self efficacy ibu terhadap MPASI. *Self Efficacy* merupakan factor penting yang membentuk perilaku ibu dalam mendukung nutrisi anak dan menunjang terbentuknya perilaku dalam meningkatkan kesehatan. (Terok *et al.*, 2022)

Menurut (Bandura 1997) dalam (Subaidi, 2016), *self efficacy* adalah keyakinan dari seorang individu mengenai kemampuannya untuk

mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Salah satu yang ikut berperan dalam menyelesaikan pertumbuhan dan perkembangan anak adalah seorang ibu. Ibu mempunyai peran penting dan terlibat secara langsung dalam pemberian makanan kepada anak, oleh karena itu ibu wajib untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak. Ibu berperan sebagai pemberi nutrisi serta merencanakan variasi makanan, menyediakan daftar menu serta mengidentifikasi kebutuhan nutrisi yang diperlukan oleh anak. Kemampuan dari diri ibu terkait kebutuhan gizi, cara pemberian makan, dan jadwal pemberian makan sangat berperan dalam menentukan gizi anak, agar anak tidak mengalami kekurangan gizi ibu dapat memberikan makanan sesuai umur dan kebutuhan anak *Self Efficacy* saling berkaitan dengan edukasi dan informasi (Subaidi, 2016).

Edukasi adalah proses kegiatan belajar setiap individu maupun kelompok yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas dari pola pikir, pengetahuan serta untuk mengembangkan potensi dari masing-masing individu tersebut. Proses edukasi dalam kehidupan sehari – hari lebih dikenal dengan sebutan proses belajar yaitu proses dari yang tidak tahu menjadi tahu, sehingga pemberian edukasi kepada ibu balita sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu (Finthariasari *et al.*, 2020). Pemberian edukasi kepada ibu balita dapat diterapkan dengan pemberian nutrisi terhadap anak tersebut.

Nutrisi atau yang dikenal dengan sebutan gizi adalah makanan yang baik untuk kesehatan. Nutrisi merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kebugaran tubuh dan jasmani (Saida et al., 2022). Pengenalan makanan bisa dilakukan dengan cara memanfaatkan pangan di lingkungan tempat tinggal atau pangan lokal yang sering dikonsumsi oleh masyarakat dan keluarga (Fitriyaningsih et al., 2023). Bahan lokal yang akan digunakan adalah dengan penggunaan beras dan ikan karena daerah penelitian adalah salah satu daerah penghasil beras dan ikan. Hal ini membuat masyarakat daerah tempat penelitian ini lebih mudah membuat makanan pendamping asi dengan memanfaatkan padi yang ditanam, yang diolah menjadi beras pada lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 8 Maret 2024 di Dusun Bulurejo Gunungkidul Yogyakarta diperoleh data ibu dengan anak balita yang aktif mengikuti posyandu sebanyak 37 orang. Data keseluruhan jumlah anak balita sebanyak 55 anak, dan jumlah anak *stunting* sebanyak 4 orang. Setelah dilakukan wawancara terhadap kepala dusun Bulurejo, mengatakan penyebab anak *stunting* di dusun ini dikarenakan kurangnya peran ibu dalam memberikan variasi makanan, tidak adanya pemberian jadwal makan anak secara teratur, ibu memberikan makanan tidak sesuai dengan usia balita serta kurangnya pemenuhan gizi oleh orang tua terhadap anak dikarenakan wilayah yang jauh dipedesaan membuat bahan makanan tidak lengkap dan tidak beragam .

Peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Edukasi Pembuatan Nutrisi dengan bahan lokal terhadap *Self Efficacy* ibu dalam Pemberian Nutrisi di Dusun Bulurejo Kabupaten Gunung Kidul”. Peneliti memilih untuk melakukan pelatihan pembuatan makanan pendamping asi terhadap Ibu dengan menggunakan beras dan ikan sebagai bahan makanan lokal yang dapat dengan mudah ditemukan masyarakat Dusun Bulurejo Gunung Kidul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan maka muncul rumusan masalah yaitu adakah pengaruh edukasi pembuatan nutrisi dengan bahan lokal terhadap *self efficacy* ibu dalam pemberian nutrisi di Dusun Bulurejo Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta tahun 2024?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi pembuatan nutrisi dengan bahan lokal terhadap *self efficacy* ibu dalam pemberian nutrisi di Dusun Bulurejo Kabupaten Gunung Kidul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden (usia ibu, tingkat pendidikan ibu di Dusun Bulurejo Kabupaten Gunung Kidul.)
- b. Mengetahui karakteristik (usia, jenis kelamin) balita di Dusun Bulurejo Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2024)
- c. Mengetahui *self efficacy* sebelum diberikan pembuatan nutrisi dengan bahan lokal di Dusun Bulurejo Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2024.
- d. Mengetahui *self efficacy* sesudah di edukasi pembuatan nutrisi dengan bahan lokal di Dusun Bulurejo Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2024.

D. Manfaat

1. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta mengenai *stunting, self efficacy* ibu untuk memberikan nutrisi kepada anaknya, pengertian dari nutrisi, bahan lokal untuk membuat nutrisi.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman langsung dalam melakukan penelitian serta menambah wawasan terkait edukasi pembuatan nutrisi dengan memanfaatkan bahan makanan lokal dari daerah setempat, dan adakah pengaruh dari *self efficacy* seorang ibu untuk membuat nutrisi.

3. Bagi Ibu

Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengalaman langsung ibu dalam membuat nutrisi dengan memanfaatkan makanan lokal dari daerah setempat, serta menambah pengaruh dari *self efficacy* ibu untuk membuat makanan untuk memberikan nutrisi.

4. Bagi Kader

Penelitian ini dapat menambah wawasan kader dalam membuat nutrisi dengan bahan lokal dan diajarkan kembali terhadap ibu yang lain, serta melatih kemandirian kader posyandu, meminimalisir ketergantungan pada produk pasaran yang terdapat bahan pengawet, dan menambah pengetahuan kader terkait gizi untuk tumbuh kembang anak.

5. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain untuk dijadikan referensi dalam penyusunan penelitian dan dapat mengembangkan penelitian ini berkaitan dengan pemberian edukasi dalam membuat nutrisi dengan menggunakan bahan makanan lokal, serta adakah pengaruh dari edukasi untuk meningkatkan *self efficacy* Ibu.

E. Keaslian Penelitian

Berikut ini adalah tabel keaslian penelitian yang digambarkan dalam tabel 1, keaslian penelitian tersebut akan digambarkan pada halaman 9.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Nama/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	(Rezky <i>et al.</i> , 2023)	Pengaruh Edukasi Praktik Pemberian MPASI Terhadap <i>Self Efficacy</i> Ibu pada anak usia 6-24 bulan.	<ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan dengan Teknik kuantitatif, Metode penelitiannya yaitu <i>quasi Eksperimental design</i> dengan rancangan pre-test dan post-test. Teknik Penelitian ini menggunakan Purposive Sampling Kriteria inklusinya adalah : ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan siap mengikuti penelitian hingga akhir, bersedia menjadi responden, memiliki buku KMS. 	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan <i>self efficacy</i> setelah diberikan intervensi dengan standar deviasi .000 untuk pengetahuan dan <i>self Efficacy</i> dengan standar deviasi 1.603. kemudian diketahui dari uji statistic yang dilakukan menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan dan <i>self efficacy</i> sebelum dan sesudah dilakukan intervensi tersebut adalah signifikan dengan nilai $p(\text{value}) = 0.001 < 0.005$	Persamaan terletak pada : <ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitian kuantitatif Pada penelitian dengan metode quasi eksperimental pre dan post eksperiment Variabel dependent (<i>Self Efficacy Ibu</i>) 	Perbedaan terletak pada : <ol style="list-style-type: none"> Pada penelitian ini menggunakan variabel independent (Edukasi Praktik pemberian MPASI) sedangkan variabel dependen (Edukasi pembuatan nutrisi dengan bahan lokal). Pada penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>total sampling</i>.

No.	Nama/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			Populasi dalam penelitian ini ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan sebanyak 374.			
2.	(Dwi <i>et al.</i> , 2023)	Gambaran Self Efficacy ibu dalam pemberian MP-ASI dan kejadian <i>Stunting</i> pada baduta.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. 2. Teknik penelitian ini menggunakan teknik, cluster random sampling. 3. Populasi dalam penelitian ini adalah baduta usia 6-23 bulan berjumlah 130 4. Sampel berjumlah 100 orang yang memenuhi kriteria inklusi dengan responden yaitu ibu baduta. 	Berdasarkan penelitian ini 32,7% self efficacy ibu rendah pada anak <i>stunting</i> untuk aspek kualitas dan kuantitas MP-ASI selain dari kurangnya pendidikan dan pengetahuan ibu, juga dengan pendapatan keluarga yang cenderung rendah	Persamaan terletak pada : a. Terletak pada variabel dependent (Terikat) self efficacy ibu dalam pemberian MPASI.	Perbedaan terletak pada : a. Pada Variabel jurnal ini adalah Gambaran <i>Self Efficacy</i> ibu dalam pemberian MPASI sedangkan peneliti yaitu Pengaruh Edukasi pembuatan nutrisi dengan bahan lokal . b. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif. c. Pada peneltian ini menggunakan Teknik <i>Cluster random sampling</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>total sampling</i> .

No.	Nama/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	(Sari <i>et al.</i> , 2021)	E- counseling Berbasis Media social sebagai Upaya menurunkan angka <i>stunting</i>	1. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif 2. Design penelitian ini adalah eksperimental semu (Quasi Eksperimental Design, non- equivalent control group with pre test post test.	Pada penelitian ini didapatkan hasil adanya perbedaan perilaku ibu dalam memberikan makan pada anak setelah diberikan edukasi dengan booklet dan e- counseling (pvalue 0,03). Perbedaan hasil ini didasari pada adanya perbedaan informasi tambahan yang didapatkan ibu saat mengikuti konseling nutrisi. Pada responden edukasi booklet mendapatkan informasi baku yang terstandar oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) terkait nutrisi, responden menerima booklet, membaca dan memahami informasi sendiri. Berbeda dengan responden edukasi e- counseling yang mendapatkan video materi terkait nutrisi dan mendapatkan kesempatan untuk berdiskusi dengan konselor apabila	Persamaan Terletak pada : a. Metode penelitian kuantitatif b. Jenis penelitian Quasi Eksperimental c. Design Penelitian pre test post test	Perbedaan Terletak pada : a. Penelitian ini mennggunakan variabel <i>maternal feeding behavior</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>Self Efficacy</i> . b. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> sedangkan peneliti <i>total sampling</i> . c. Instrumen Penelitian ini menggunakan kuesioner <i>maternal feeding behavior</i> sedangkan peneliti menggunakan kuesioner <i>self efficacy</i> .

No.	Nama/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				mempunyai pertanyaan seputar materi nutrisi atau kesulitan pemberian makanan yang dihadapi sebelumnya.		

STIKES BETHESDA YAKKUM